

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Fatihah disebut sebagai mukadimah Al-Qur'an yang bisa memberikan benang merah ajaran Allah Swt. Al-Fatihah dinamai *Ummul Kitab* dan *Ummul Qur'an* karena makna-makna Al-Qur'an merujuk makna yang dikandung di dalam surah Al-Fatihah. Al-Fatihah dinamai asy-Syifa' (obat). Al-Fatihah juga dinamai *ar-Ruqyah* berdasarkan hadits dari Abu Said al-Khudri, sebagaimana Sabda Rasulullah Saw “*Siapa yang mengajarmu bahwa Al-Fatihah adalah bagian dari bacaan Ruqyah?*”.<sup>1</sup> Nabi SAW juga bersabda “*Aku beritahukan kepadamu sebuah surah yang paling agung dan paling tinggi dan Al-Qur'an suci*”. Itulah surah Al-Hamdu (surah pembukaan Al-Fatihah), yang memiliki tujuh ayat ini adalah *Sab'u almatsani* (Tujuh yang berulang) dan merupakan Al-Qur'an yang agung).<sup>2</sup>

Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirnya bahwa Allah Swt menjelaskan keutamaan Al-Fatihah yang merupakan surah teragung dalam Al-Qur'an. Keagungan Al-Fatihah melebihi Keagungan kitab Taurat dan Injil. Al-Fatihah juga merupakan surah yang wajib dibaca ketika Shalat. Ketika diturunkan Al-Fatihah pintu langit dibuka dan membaca Al-Fatihah berfungsi sebagai Cahaya Penerang Keimanan dan Keikhlasan Hati serta Al-Fatihah sebagai Do'a Penyembuh Penyakit (*ruqyah*) dan juga penawar serta rahmat bagi orang-orang beriman, serta dapat menghilangkan dan menterapi penyakit-penyakit hati, seperti keraguan, kemunafikan, kesyirikan, condong kepada kesesatan dan kebatilan.<sup>3</sup>

Al FadI an Nufali meriwayatkan, “Tiadalah aku membaca surah al Fatihah tujuh puluh kali atas suatu penyakit

---

<sup>1</sup> Hadist, *Al-Bukhari*, 5007, dalam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mutiara di Samudera Al-Fatihah*, (Mitra Studio, 2011), 17.

<sup>2</sup> Hakim Abu Abdullah Mu'nuddin Chisyti, *Penyembuhan Cara Sufi*, (Lentera: Jakarta, 1999), 241.

<sup>3</sup> Sayyid Muhammad Syatha, *Di Kedalaman Samudera Al-Fatihah: Menyingkap Tabir Terdalam Makna, Kandungan dan Hikmah Surah yang Paling Akrab dalam Hidup Kita: Al-Fatihah*, terj. Yasir Abdul Muthalib (Jakarta: Mirqat Publishing, 2008), 9.

kecuali penyakit tersebut sembuh atau mereda”.<sup>4</sup> Begitu juga dengan Hamka menyampaikan bahwa surat Al-Fatihah memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan surat yang lain. Yang pertama dia disebut dengan fatihatul kitab atau pembukaan kitab, karena kitab Alquran dimulai atau dibuka dengan surat ini. Yang kedua surat Al-Fatihah merupakan bacaan wajib dalam sholat lima waktu sehingga menjadi tidak syah sholat yang tidak membaca surat ini.<sup>5</sup>

Pada zaman Rasulullah sampai sekarang terdapat terapi yang bisa menyembuhkan penyakit dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur’an yaitu dengan metode ruqyah karena Al-Qur’an selain sebagai *Huda* (petunjuk) juga sebagai *Syifa’* (obat) dan juga metode yang di terapkan tidak bertentangan dengan syari’at Islam serta merujuk pada petunjuk Rasulullah SAW, ini dinamakan sebagai terapi ruqyah syar’iyyah.

Ruqyah syar’iyyah sendiri adalah bacaan atau do’a yang terdiri dari ayat al- Qur’an dan Hadist yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Dibaca oleh seorang muslim untuk diri sendiri, anak-anak atau keluarganya atau juga orang lain. Secara operasional ialah suatu upaya penyembuhan atau pengobatan yang dilakukan seorang muslim dengan cara memohon kepada Allah akan kesembuhan baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur’an (khususnya Al-Fatihah) dan do’a-do’a yang shahih yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Namun sebagian ulama berpendapat bahwa Al-Fatihah untuk menyembuhkan penyakit seperti sengatan binatang berbisa, juga dapat dipakai untuk menyembuhkan hati dan menyembuhkan orang yang terkena gangguan jin. Selain bertumpuh pada hadist, mereka juga didasari ayat al-qur’an pada Q.S. Yunus ayat 57.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Alcaff, *Meraih Makrifat dan Mukjizat Surat Al-Fatihah*, ed. Guepedia, diakses pada 6 Januari, 2019, <https://books.google.co.id/books?id=al-fatihah>.

<sup>5</sup> Eko Hardi Ansyah, *Psikologi Al-Fatihah: Solusi Untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya*, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017): 107—120.

<sup>6</sup> Alquran, Yunus ayat 57, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Qur’an In Word Add. Ins.

Penerapan atau penggunaan terapi surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat lainnya dalam beberapa jurnal, yaitu, pertama “*Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*” oleh Anwar Mujahidin<sup>7</sup>, Al-Fatihah dijadikan sebagai jimat pagar rumah dengan mencampur air dan garam dengan mengucapkan mantra kemudian dibacakan Bismillah, Al-Fatihah, surat Yasin 7 ayat, dan ayat kursi 7 kali, ditiupkan ke air, terus dikucurkan ke sekeliling rumah bermula dari ruang tamu. Sebelum dikucuri air, dianjurkan dikumandangkan adzan terlebih dahulu di ruangan yang hendak di pagari.

Kedua, penelitian yang dilakukan S.Suprpto<sup>8</sup> “*Pengalaman Keagamaan Dalam Berdzikir Surat Al-Fatihah (Studi terhadap Jama’ah Darul Muslihin Desa Sumbergirang, Lasem, Rembang)*”, para jama’ah Darul Muslihin menggunakan Surat Al-Fatihah untuk berdzikir, pada kutipan penelitian tersebut terdapat penjelasan mengenai surah Al-Fatihah adalah *Suratul Ruqyah*, surah yang memiliki arti surah mantera atau obat, karena dengan surah ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Hal itu pernah di terangkan dalam sebuah hadist Bukhari dan Muslim dari Said al-Kurdy bahwa al-Fatihah adalah obat dari sesuatu yang berbisa, diterangkan pula dalam Q.S Fushilat (41): 44), (Q.S. Al-Isro’ (17): 82), (Q.S. Yunus (10): 57) bahwa al-qur’an adalah obat dari segala penyakit hati maupun jasmaniah, penyakit dunia maupun penyakit akhirat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh HS.Hikmawan<sup>9</sup> “*Pengaruh Terapi Air Karomah Sunan Gunung Jati Terhadap Peziarah*”. Masyarakat percaya bahwa air yang berada di area gerbang makam Sunan Gunung Jati adalah air karomah, yaitu air yang memiliki kekuatan dari peninggalan para wali. Ada yang meyakini bahwa air karomah yang berada digerbang

---

<sup>7</sup> Anwar Mujahidin, *Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo*, Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 10, No. 1, Jini 2016, 51.

<sup>8</sup> S. Suprpto, *Pengalaman Keagamaan dalam Berdzikir Surat Al-Fatihah, Studi terhadap Jama’ah Darul Muslihin Desa Sumbergirang, Lasem, Rembang*, 2014, 40.

<sup>9</sup> HS. Hikmawan, *Pengaruh Terapi Air Karomah Sunan Gunung Jati terhadap Peziarah*, 2018, 3-4.

makam Sunan Gunung Jati dapat berkhasiat karena banyak dibacakan doa oleh para peziarah, ada juga yang meyakini bahwa itu karena karomah dari peninggalan para wali. Doa menjadi salah satu lingkungan baik atau bahkan terbaik yang direspon air dengan sangat baik, ketika air dibacakan doa, air membentuk molekul Heksagonal yang indah, tidak hanya indah, pada beberapa referensi dijelaskan bahwa air heksagonal memiliki banyak khasiat, diantaranya memiliki daya serap lebih kuat dibanding dengan air bermolekul Pentagonal. Rasulullah menyatakan bahwa melakukan ruqyah (membaca al-qur'an; Al-Fatihah) tanpa atau dengan media air kemudian disemburkan yang bertujuan untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit adalah perbuatan baik. Maka bacaan Al-Quran menjadi lingkungan yang sangat baik termasuk untuk direspon oleh air.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh A.Rokhman<sup>10</sup> “*Hukum Makmum Membaca Al-Fatihah dalam Shalat Berjama'ah (Studi Perbandingan Empat Imam Madzhab Dalam Fiqih Madzahib Al-'Arba'ah)*”, Imam Syafi'i, Imam Malik dan Imam Ahmad Bin Hambal, menetapkan makmum wajib membaca surah Al-Fatihah di belakang imam baik pada Shalat *Sir* (tidak terdengar oleh Makmum) atau *Jahr* (terdengar oleh Makmum). Mengenai pahala membaca al-Qur'an, Ali bin Abi Thalib RA mengatakan, bahwa tiap-tiap orang yang membaca al-Qur'an dalam sembahyang akan mendapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Al-qur'an diluar sembahyang dengan berwudlu pahalanya dua puluh lima kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca al-Qur'an diluar sembahyang dengan tidak berwudlu pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohman<sup>11</sup> “*Persepsi Kelompok Syahadatain Terhadap Nilai-Nilai Toleransi Di Kabupaten Banyumas*”, Al-Fatihah dijadikan sebagai washilah dengan melakukan *tawassul* dengan wirid

---

<sup>10</sup> A. Rokhman, *Hukum Makmum Membaca Al-Fatihah dalam Shalat Berjama'ah (Studi Perbandingan Empat Imam Madzhab dalam Fiqh Madzahib Al-'Arba'ah)*, 2016, 3.

<sup>11</sup> Abdul Rohman, *Persepsi Kelompok Syahadatain terhadap Nilai-nilai Toleransi di Kabupaten Banyumas*, *Jurnal "Analisa"*, Vol. xviii, No. 2, Juli-Desember 2011, 273.

membaca surat Al-Fatihah, ditujukan kepada seluruh sahabat, para ulama, para guru mereka, dan semua orang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, dengan tanpa memandang mereka dari mana madzhabnya.

Pada era sekarang atau bisa disebut juga dengan perkembangan zaman, metode ruqyah semakin dikembangkan bukan hanya untuk pengobatan jin akan tetapi digunakan untuk mengobati penyakit medis ataupun non medis. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pengobatan Ruqyah di Jati-Kudus.

Keunikan dan kelebihan pengobatan Ruqyah di Jati-Kudus, lebih mengutamakan dengan membaca Surah Al-Fatihah yang merupakan surah yang paling agung dan intisari Al-Qur'an (*ummul qur'an*), sehingga sangat praktis dan mudah untuk diterapkan dan diamalkan.

Adapun ketertarikan peneliti dalam memilih kajian ini adalah adanya beberapa bacaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu, khususnya Surat Al-Fatihah sebagai Ummul Kitab yang selalu dibaca minimal 17 kali dalam shalat setiap hari, juga dalam praktik pengobatan penyakit medis ataupun non medis dengan metode ruqyah syar'iyah. Untuk mengungkap lebih dalam makna ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dan penerapan dalam berbagai praktik pengobatan dengan metode ruqyah syar'iyah.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian. Maka dalam penelitian ini agar tidak melebar kemana-mana peneliti memfokuskan penelitiannya pada pengobatan *ruqyah* di Jati-Kudus menggunakan Surah Al-Fatihah.

## **C. Rumusan Masalah**

Pengobatan Islami yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw masih diterapkan di masa sekarang, dengan berbagai penambahan dan variasinya tersendiri oleh para praktisi Islami. Keberadaannya pun masih sering dicari oleh para penderita penyakit rohani atau hati sebagai salah satu pengobatan alternatif karena adanya kesembuhan yang diperoleh. Oleh sebab itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan surat Al-Fatihah sebagai *syifa'* (obat) dalam praktik *ruqyah* di Jati-Kudus?

2. Bagaimana perspektif praktisi *ruqyah* dan pasien (*ruqyah*) di Jati-Kudus terhadap surat Al-Fatihah sebagai *Syifa'* (obat)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai surat Al-Fatihah sebagai *syifa'* (obat). Bahwa surat Al-Fatihah adalah sebagai salah satu surat dalam Al-Qur'an untuk mengobati berbagai penyakit rohani atau hati. Dan untuk mengetahui tentang adanya pengamalan surat Al-Fatihah dalam praktik *ruqyah*.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai surat Al-Fatihah sebagai *syifa'* menurut perspektif *ruqyah* dan pasien (*ruqyah*) dari sisi manfa'atnya.

#### **E. Manfa'at Penelitian**

Menambah wawasan penulis tentang khasiat surat Al-Fatihah yang digunakan untuk mengobati penyakit hati atau rohani pada proses *ruqyah* dan mengamalkan surat Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari karena surat Al-Fatihah merupakan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki manfa'at dalam aspek jasmaniah dan rohaniah manusia.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas skripsi ini maka diuraikan secara singkat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian muka yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, dan lampiran-lampiran.

Bab pertama, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi kajian pustaka mempunyai 3 (tiga) bab yaitu: pertama, keutamaan surah Al-Fatihah. Kedua, makna surah Al-Fatihah. Ketiga, *Ruqyah Syar'iyah*. Keempat *Ruqyah*

Sebagai Psikoterapi dalam Islam. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab ketiga metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

Bab keempat, berisi tentang Gambaran Umum, Deskripsi Data dan Analisis Data. Bab ini merupakan pembahasan dan analisis pokok masalah yang menjadi aspek pembahasan berdasarkan praktek Ruqyah sebagai sarana menyembuhkan penyakit hati dan jiwa.

Bab kelima merupakan bab penutup dari keseluruhan proses penelitian yang berisi kesimpulan untuk memberi gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami, dan saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan dan penutup. Serta daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang menjadi rujukan penelitian.

Bagian akhir ini terdiri dari daftar riwayat pendidikan penulis dan daftar lampiran.

